

Edukasi dan Promosi Kesehatan Autis di Panti Asuhan SLB-C St.Lucia Lau Dendang Kabupaten Deliserdang

Autism Education and Health Promotion at the St.Lucia Lau Dendang SLB-C Orphanage, Deliserdang Regency

Noradina Noradina¹, Meriani Herlina², Rostinah Manurung³, Mira Indrayani⁴,
Aureliya Hutagaol⁵, Bernita Silalahi⁶, Arta Marisi Dame⁷, Paskah Rina
Situmorang⁸, Dea Lisa Sriananda Ritonga⁹ Elena Laure Hasibuan¹⁰, Yoga Saputra
Gea¹¹, Putri Mulia Nanda¹², Mulyadi Banjar Nahor¹³, Permanda Maulana¹⁴
Universitas Imelda Medan, Indonesia

Email: dinanora74@gmail.com¹, merianisiahaan17@gmail.com², rostinahmanurung@gmail.com³, miraindrayani19@gmail.com⁴, aureliyanovita@gmail.com⁵,
bernitasilalahi01@gmail.com⁶, artamarisidamepangabeang978@gmail.com⁷,
paskahsitumorang85@gmail.com⁸, dealisaasrianandartg@gmail.com⁸,
elnthv@gmail.com⁹, yogagea12@gmail.com¹⁰, Putrimulia719@gmail.com¹¹,
mulyadisimanungkalit@gmail.com¹², fermandaspa8@gmail.com¹³

Alamat: Jl. Bilal Ujung, Pulo Brayon Darat I, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera
Utara

Korespondensi penulis: dinanora74@gmail.com

Article History:

Received: 27 Mei 2024

Revised: 12 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

Publikasi: 30 Juni 2024

Keywords: *Autism Education,
Health Promotion, Developmental
Disorders Therapeutic
Interventions, Orphanage Care*

Abstract: *Autism Education and Health Promotion at the St. SLB-C Orphanage. Lucia Lau Dendang, Deliserdang Regency" focuses on delivering autism education and health promotion aimed at improving educational and health outcomes for orphaned children with Autism Spectrum Disorder. Aim: this implementation is to improve knowledge and management of autism among staff and residents of residential care, to advance the development of individual skills in children with ASD, and to improve their physical, mental and emotional well-being. Methods: A multidisciplinary approach was adopted, featuring individualized education plans, specific teaching methods, health promotion activities such as regular physical exercise, nutritional education, and hygiene practices, alongside targeted mental health support. Expected Results: Benefits include increased autism awareness, improved communication and social interaction skills for children, better physical health through structured exercise and diet, and increased emotional stability from various coping strategies. In addition, this initiative aims to foster a safe and supportive environment that meets the sensory and safety needs of children with Autism. The implementation of this activity shows how important adaptive and holistic parenting models are in special needs orphanages and suggests that with training and resources appropriately, significant improvements in the quality of life of orphaned children with Autism can be achieved.*

Abstrak: Pendidikan dan Promosi Kesehatan Autisme di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang, Kabupaten Deliserdang" fokus pada penyampaian pendidikan autisme dan promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan dan kesehatan bagi anak yatim piatu dengan Autism Spectrum Disorder. Tujuan: pelaksanaan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan autisme di kalangan staf dan penghuni panti asuhan, untuk memajukan pengembangan keterampilan individu pada anak-anak penderita ASD, dan untuk

* Noradina, dinanora74@gmail.com

meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional mereka. Metode: Pendekatan multidisiplin diadopsi, menampilkan rencana pendidikan individual, metode pengajaran khusus, kegiatan promosi kesehatan seperti latihan fisik teratur, pendidikan gizi, dan praktik kebersihan, di samping dukungan kesehatan mental yang ditargetkan. Hasil yang Diharapkan: Manfaat yang mencakup peningkatan kesadaran autisme, peningkatan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial untuk anak-anak, kesehatan fisik yang lebih baik melalui olahraga terstruktur dan pola makan, serta peningkatan stabilitas emosional dari berbagai strategi penanggulangan. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan yang aman dan mendukung yang memenuhi kebutuhan sensorik dan keselamatan anak-anak penderita Autis. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan betapa pentingnya model pengasuhan yang adaptif dan holistik di panti asuhan berkebutuhan khusus dan menyarankan bahwa dengan pelatihan dan sumber daya yang tepat, peningkatan yang signifikan dalam kualitas hidup anak yatim piatu dengan Autis dapat dicapai.

Kata Kunci: Pendidikan Autisme, Promosi Kesehatan, Gangguan Perkembangan, Intervensi Terapi, Perawatan Panti Asuhan

1. PENDAHULUAN

Gangguan Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan serangkaian gejala yang tingkat keparahannya dapat sangat bervariasi, oleh karena itu disebut sebagai spektrum. Ciri-ciri utama Autisme meliputi: Tantangan dalam komunikasi dan interaksi sosial, Perilaku dan minat yang terbatas dan berulang, Gejala muncul sejak masa kanak-kanak dan membatasi atau mengganggu fungsi sehari-hari.

Penting untuk dicatat bahwa setiap individu dengan autisme adalah unik, dengan kekuatan dan tantangannya masing-masing. Gejalanya dapat berkisar dari ringan hingga parah dan dapat berubah seiring waktu atau dengan intervensi. Pengenalan dini dan strategi intervensi sangat penting dan dapat menghasilkan perbaikan yang signifikan pada gejala dan kualitas hidup penderita autisme (Voigt, G, R. et al., 2000). Individu dengan Gangguan Autisme dan pengasuhnya sering kali menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari dan hasil jangka panjang. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin mereka hadapi: Untuk individu dengan autisme: Interaksi Sosial: Kesulitan dengan isyarat sosial, komunikasi nonverbal, dan pembentukan hubungan dapat menyebabkan isolasi sosial. Komunikasi: Tantangan dalam komunikasi verbal dan nonverbal dapat menghambat ekspresi dan pemahaman yang efektif. Perilaku: Terlibat dalam perilaku berulang dan memiliki preferensi yang kuat terhadap rutinitas dapat mengganggu dan sulit untuk dikelola. Pemrosesan Sensorik: Sensitivitas yang berlebihan atau kurang terhadap masukan sensorik seperti suara, cahaya, dan tekstur dapat menyebabkan kesusahan. Pembelajaran: Kebutuhan pembelajaran yang beragam mungkin memerlukan strategi atau akomodasi pendidikan khusus. Kemandirian: Kesulitan dalam fungsi eksekutif dan organisasi dapat menghambat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dan keterampilan hidup.

Untuk pengasuh: Stres Emosional: Merawat seseorang dengan autisme dapat menuntut dan membuat stres secara emosional. Beban Keuangan: Biaya yang terkait dengan terapi, intervensi, dan dukungan pendidikan bisa sangat besar. Manajemen Waktu: Komitmen waktu untuk perawatan, sesi terapi, dan advokasi bisa sangat besar. Advokasi: Pengasuh sering kali perlu melakukan advokasi untuk layanan dan dukungan, yang bisa jadi rumit dan memakan waktu. Kurangnya Sumber Daya: Mungkin terdapat kelangkaan layanan khusus, khususnya di wilayah geografis tertentu. Perencanaan Masa Depan: Kekhawatiran tentang perawatan jangka panjang dan kesejahteraan individu ketika pengasuh tidak lagi mampu memberikan dukungan. Penting bagi individu penderita autisme dan pengasuhnya untuk memiliki akses terhadap sumber daya, jaringan dukungan, dan intervensi yang dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan kualitas hidup. (Hooks, E., Dale, A, B. and Finch, H, E, M., 2020)(Egan, L, A, M., 2005)(Deborah, M. et al., (no date))(Butler, L, D. and , G., (no date))(Tanis, S, E. et al., 2012)

Perlunya Program Khusus Kurangnya sumber daya khusus autisme mengacu pada kelangkaan atau tidak adanya sistem pendukung dan layanan khusus yang dirancang khusus untuk kebutuhan individu dengan gangguan spektrum autisme. Hal ini dapat menimbulkan hambatan yang signifikan bagi individu dengan ASD dan keluarganya dalam beberapa cara: Tidak adanya sumber daya khusus dapat berdampak besar pada kualitas hidup dan perkembangan individu dengan ASD, oleh karena itu membangun dan memelihara sumber daya tersebut merupakan advokasi yang penting. dan tujuan kebijakan publik(Graham, L. and Bellert, A., 2004)

Perlunya Program Khusus Kurangnya sumber daya khusus autisme mengacu pada kelangkaan atau tidak adanya sistem pendukung dan layanan khusus yang dirancang khusus untuk kebutuhan individu dengan gangguan spektrum autisme. Hal ini dapat menimbulkan hambatan yang signifikan bagi individu dengan ASD dan keluarganya dalam beberapa cara: Tidak adanya sumber daya khusus dapat berdampak besar pada kualitas hidup dan perkembangan individu dengan ASD, oleh karena itu membangun dan memelihara sumber daya tersebut merupakan advokasi yang penting. dan tujuan kebijakan publik(Graham, L. and Bellert, A., 2004) Mengatasi kebutuhan unik anak yatim piatu penderita autisme sangatlah penting karena beberapa alasan: Mengatasi kebutuhan anak yatim piatu penderita autisme bukan hanya masalah memastikan kesetaraan dan hak bagi individu-individu ini tetapi juga merupakan investasi dalam masyarakat yang lebih inklusif, pengertian, dan beragam. (Hooks, E., Dale, A, B. and Finch, H, E, M., 2020)(Tanis, S, E. et al., 2012)(Braddock, D. et al., 2013).

Inisiatif Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang telah menerapkan inisiatif yang dirancang khusus untuk mendukung anak yatim piatu dengan Autism Spectrum Disorder. Berikut penjelasan rinci mengenai inisiatif ini: Program panti asuhan berkonsentrasi pada penyediaan kerangka pendidikan dan kegiatan promosi kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak yatim piatu autis. Menyadari kurangnya sumber daya khusus autisme di Kabupaten Deliserdang, proyek ini menjawab kebutuhan akan dukungan terstruktur yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan bagi individu tersebut. Inovasi Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang merupakan respon terhadap keunikan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yatim piatu penderita autisme dan merupakan contoh komitmen untuk meningkatkan perawatan dan hasil bagi populasi rentan di Kabupaten Deliserdang.

Pendekatan Pendidikan Penerapan kurikulum diet sensorik di ruang kelas pendidikan umum dapat memberikan manfaat besar bagi siswa penyandang disabilitas, seperti gangguan spektrum autisme (Francis, A, K., Molodynski, A. and Emmanuel, G., 2018) Inisiatif Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang dirancang untuk melayani secara khusus anak-anak dengan Gangguan Spektrum Autisme dengan menggabungkan serangkaian strategi dan metode yang disesuaikan: Dengan menggunakan komponen-komponen ini, pendekatan pendidikan di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang bertujuan untuk membekali anak yatim piatu dengan autisme keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk maju secara akademis dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk kualitas hidup yang lebih tinggi dan kemandirian yang lebih besar.

Strategi Promosi Kesehatan Strategi promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan individu dengan Autism Spectrum Disorder, termasuk di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang. Strategi tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan kesehatan dengan memberikan dukungan khusus melalui kombinasi hal-hal berikut: Strategi promosi kesehatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik anak-anak penderita ASD namun juga membantu meningkatkan kapasitas mereka untuk belajar dan berinteraksi secara sosial, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Proyek ini bertujuan untuk memberikan pendidikan autisme dan promosi kesehatan di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang di Kecamatan Deliserdang (Dewi, S, V. et al., 2023). Tujuan dari proyek ini adalah untuk mendidik dan meningkatkan kesehatan individu dengan autisme di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang, untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Metode yang akan dilaksanakan dalam proyek ini antara lain memberikan pendidikan dan konseling kepada individu autis, serta

melaksanakan kegiatan promosi kesehatan seperti latihan jasmani, pendidikan gizi, dan praktik kebersihan (Lembayung, D, H., Riyanti, K. and Dewi, R, R., 2022). Hasil yang diharapkan dari proyek ini meliputi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang autisme di antara individu dengan autisme, peningkatan kesehatan fisik melalui olahraga teratur dan nutrisi yang tepat, serta kesehatan mental dan kesejahteraan emosional yang lebih baik melalui penerapan berbagai strategi penanggulangan (Oum, V. et al., 2020). Untuk mencapai tujuan ini, staf panti asuhan akan menerima pelatihan khusus dalam pendidikan autisme dan akan bekerja sama dengan para profesional kesehatan mental untuk mengembangkan kemampuan individual mereka.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di ruangan aula Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang pada 03 Juni 2024, yang diikuti dilakukan oleh mahasiswa perawat, Farmasi dan Rekam Medis serta beberapa dosen keperawatan Universitas Imelda Medan. Pendidikan dan Promosi Kesehatan Autisme di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang di Kabupaten Deliserdang melibatkan langsung para anak autis sejumlah lima puluh empat (54) orang dan dua (2) orang Zuster, tiga (3) orang Calon Frater dan tujuh (7) yang dikenal sebagai kakak Asuh. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan Ice Breaker oleh Tim Mahasiswa/I secara bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan pendekatan multi-sisi yang mencakup unsur-unsur berikut: pendidikan autisme, promosi kesehatan, lingkungan dan keamanan. Pendekatan holistik ini bertujuan tidak hanya untuk mendidik tetapi juga untuk secara aktif meningkatkan kualitas hidup anak autis, berkontribusi terhadap perkembangan kognitif, kesehatan fisik, stabilitas emosional, dan integrasi sosial. Untuk program atau inisiatif tertentu seperti Pendidikan Autisme dan Promosi Kesehatan di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang di Deliserdang Daerah. Namun, secara umum, hasil yang diharapkan dari inisiatif tersebut antara lain: Peningkatan pemahaman dan penanganan autisme di kalangan staf panti asuhan dan anak yatim piatu itu sendiri. Pengembangan keterampilan dan kemampuan individu pada anak Autis, khususnya dalam hal komunikasi, interaksi sosial, dan pembelajaran akademik. Peningkatan kesejahteraan fisik anak-anak karena olahraga teratur, nutrisi yang tepat, dan praktik kebersihan yang baik. Peningkatan kesehatan emosional dan mental melalui dukungan yang ditargetkan dan strategi mengatasi stres dan regulasi sensorik. Lingkungan hidup yang lebih aman dan nyaman yang mendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak penderita autis. Persiapan yang lebih baik untuk masa depan anak-anak, termasuk transisi mereka menuju

masa dewasa dan potensi integrasi ke dalam komunitas yang lebih luas, evaluasi program yang spesifik, hasil yang diantisipasi ini hanya bersifat sementara yang mungkin berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi dan promosi kesehatan yang dilaksanakan di dalam ruangan Aula Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang diawali dengan mengadakan kegiatan Ice Breaker oleh tim mahasiswa bersama beberapa dosen selama 15 menit. Hal ini dilakukan untuk membuat suasana persahabatan dan pencair suasana bagi para anak-anak Autis yang akan mengikuti kegiatan penyuluhan supaya lebih fresh dan semangat. Selain itu dengan mengadakan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemahaman yang lebih baik tentang autisme dan menyadari pentingnya pendidikan khusus dan intervensi kesehatan bagi individu yang terkena dampak, adanya dukungan masyarakat dan organisasi yang terlibat dalam memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan, Hasil Pendidikan yang Positif: Anak-anak autis di panti asuhan menunjukkan kemajuan dalam kemampuan belajar dan prestasi pendidikan mereka berkat program khusus yang disesuaikan. Promosi kesehatan yang menghasilkan manajemen kesehatan yang lebih baik dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan secara keseluruhan, penguatan penyedia layanan kesehatan, lembaga pendidikan, yang memperkuat sumber daya dan kemampuan panti asuhan, pengembangan keterampilan: melalui kegiatan yang ditargetkan, anak-anak telah mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, yang sangat penting bagi pertumbuhan dan integrasi mereka ke dalam masyarakat, peningkatan Sumber yaitu mendapatkan tambahan seperti materi pembelajaran, perlengkapan kesehatan, dan konsultasi ahli, sehingga dapat meningkatkan layanannya, dan ada perbaikan yang dapat diamati dalam perilaku dan kemampuan beradaptasi sosial anak-anak autis, dengan strategi pendidikan dan promosi kesehatan di panti asuhan. Kegiatan edukasi dan promosi kesehatan ini sangat diminati oleh anak-anak Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang hal ini disebabkan ingin tahu tentang hal – hal yang berkaitan dengan adanya komunikasi serta kedekatan para mahasiswa dan dosen terhadap mereka. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif serta izin oleh Rektor langsung. Rektor mengharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada para mahasiswa perawat, Rekam Medis dan Farmasi dan masyarakat sekitar akan membawa kebaikan pada semua pihak yang terlibat.



Gambar 1 : Persiapan Tim Dosen dan Mahasiswa/i Universitas Imelda Medan



Gambar 2 : Kegiatan Ice Breaker dari Tim Mahasiswa dan Dosen kepada anak-anak di Aula Panti Asuhan SLB-C ST.Lusia Lau Dendang Kabupaten Deli serdang



Gambar 3 : Kegiatan Edukasi dan Promosi Kesehatan Autisme di ruangan Aula Panti Asuhan SLB-C ST.Lusia Lau Dendang Kabupaten Deliserdang



Gambar 4a : Foto bersama Tim Dosen, Tim Mahasiswa UIM dengan Pengurus Panti Asuhan SLB-C ST.Lusia Lau Dendang Kabupaten Deliserdang



Gambar 4b : Foto bersama Tim Dosen, Tim Mahasiswa UIM dengan Pengurus , Anak-anak Panti Asuhan SLB-C ST.Lusia Lau Dendang Kabupaten Deliserdang



Gambar 4c : Foto Kegiatan

Pihak Kampus Universitas Imelda berbagi kasih dalam bentuk Cat dan Bibit ikan lele

4. KESIMPULAN

Upaya pendidikan autisme dan promosi kesehatan di Panti Asuhan SLB-C St. Lucia Lau Dendang di Kecamatan Deliserdang merupakan pendekatan komprehensif dalam memberikan dukungan khusus bagi anak autis. Panti asuhan berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendorong pertumbuhan pendidikan dan peningkatan kesehatan melalui penggunaan intervensi terapeutik, program pendidikan, dan praktik inklusif. Dengan memprioritaskan

kesejahteraan anak-anak berkebutuhan khusus yang mereka rawat, lembaga ini berfungsi sebagai model bagaimana layanan khusus dapat secara signifikan meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan individu dengan gangguan perkembangan. Strategi penjangkauan dan perilaku masyarakat yang diterapkan lebih lanjut menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa anak-anak ini menerima dukungan dan perawatan terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Braddock, D. et al. (2013) "The Rights of People With Cognitive Disabilities to Technology and Information Access," , 1(2),p. 95-102. Available at: <https://doi.org/10.1352/2326-6988-01.02.95>.

Butler, L, D. and , G. (no date) Adults with Learning Disabilities. Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780127625331500202>.

Deborah, M. et al. (no date) The Use of a Daily Calendar to Increase Responsibilities Fulfilled by Secondary Students with Special Needs. Available at: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/074193259501600105>.

Dewi, S, V. et al. (2023) PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA KALISARI, KECAMATAN TEMPURAN, PADA MASA COVID-19 MELALUI PEMBELAJARAN MANDIRI DAN PENDIRIAN PERPUSTAKA. Available at: <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/ppm/article/download/1467/1731>.

Egan, L, A, M. (2005) Students with Asperger's syndrome in the CS classroom. Available at: <https://doi.org/10.1145/1047344.1047369>.

Francis, A, K., Molodynski, A. and Emmanuel, G. (2018) "Mental healthcare in Saint Lucia," Cambridge University Press, 15(1),p. 14-16. Available at: <https://doi.org/10.1192/bji.2017.12>.

Graham, L. and Bellert, A. (2004) "Difficulties in Reading Comprehension for Students with Learning Disabilities," Elsevier BV,p. 251-279. Available at: <https://doi.org/10.1016/b978-012762533-1/50010-x>.

Hooks, E., Dale, A, B. and Finch, H, E, M. (2020) "Profile analysis of the Personality Assessment Inventory-Adolescent (PAI-A) for individuals with autism spectrum disorder," Wiley-Blackwell, 58(2),p. 400-415. Available at: <https://doi.org/10.1002/pits.22453>.

Lembayung, D, H., Riyanti, K. and Dewi, R, R. (2022) "PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA SUMBERAN TEGALREJO," , 6(1),p. 14-14. Available at: <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.5227>.

Mere-Cook, R, Y. (2016) Implementation and Strategies to Address Sensory Regulation of Student. Available at: <https://repository.usfca.edu/diss/315/>.

Oum, V. et al. (2020) "Factors Affecting the Help-Seeking Behaviours of Patients with Schizophrenia in Rural Cambodia," Hindawi Publishing Corporation, 2020,p. 1-3. Available at: <https://doi.org/10.1155/2020/8065058>.

Tanis, S, E. et al. (2012) Self-report computer-based survey of technology use by people with intellectual and developmental disabilities.. Available at: <https://meridian.allenpress.com/idd/article-abstract/50/1/53/6664/Self-Report-Computer-Based-Survey-of-Technology>.

Voigt, G, R. et al. (2000) "Early Pediatric Neurodevelopmental Profile of Children with Autistic Spectrum Disorders," SAGE Publishing, 39(11),p. 663-668. Available at: <https://doi.org/10.1177/000992280003901107>.